

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BLANGKEJEREN
GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YENI JULIANTI

NIM. 140201195

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/2018 M**

**INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
VIII DI SMPN 1 BLANGKEJEREN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

YENI JULIANTI

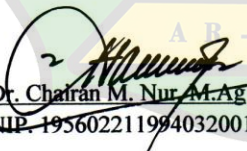
NIM. 140201195

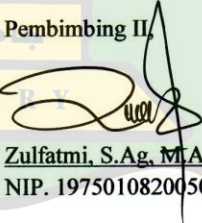
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Distehui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Chairan M. Nur, M.Ag
NIP. 195602211994032001


Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

**INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
VIII DI SMPN 1 BLANGKEJEREN GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

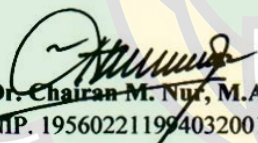
Pada Hari/Tanggal:

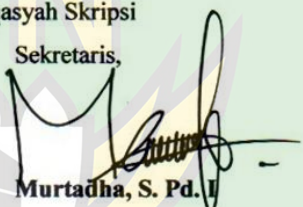
Senin, 31 Desember 2018 M
24 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

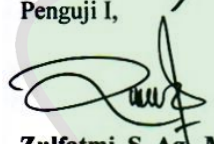
Sekretaris,

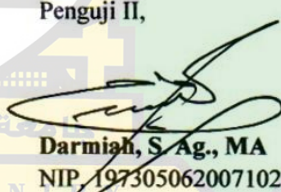

Dr. Chairan M. Nur, M.Ag.
NIP. 195602211994032001


Murtadha, S. Pd. I

Penguji I,

Penguji II,


Zulfatmi, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197501082005012008


Darmiah, S. Ag., MA
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Julianti
Nim : 140201195
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Inovasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Desember 2018

Yang menyatakan



Yeni Julianti

Nim. 140201195

ABSTRAK

Nama : Yeni Julianti
NIM : 140201195
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam
meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN
1 Blangkejeren GayoLues
Tanggal sidang : 31 Desember 2018
Tebal : 84 Lembar
Pembimbing I : Dr. H. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Kata kunci : Inovasi, Kecerdasan Spiritual

Strategi *jigsaw* cocok diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun permasalahan penelitian ini adalah beberapa perilaku siswa di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues mencerminkan belum memiliki kecerdasan spiritual. Jadi guru PAI penting berusaha melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual awal siswa kelas VIII-3 SMPN 1 Blangkejeren GayoLues. (2) Mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. (3) Mengetahui bagaimana pengaruh inovasi pembelajaran PAI yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisa bahwa : (1) Nilai rata-rata pada kecerdasan spiritual yaitu 19% siswa yang nilainya mencapai ketentuan yaitu. (2) Nilai rata-rata pada penggunaan strategi *jigsaw* sebagai inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah 67 dalam

kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 97 dalam kategori baik sekali. Peningkatan kecerdasan spiritual dengan menggunakan strategi *jigsaw* pada siklus I sebanyak 59% yang sudah mencapai ketuntasan. Pada siklus II kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan menunjukkan sebanyak 28 siswa dengan presentase 87% sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *jigsaw* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII-3 SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues** ini dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan, maupun dalam penguasaan bahan, teknik penulisan. Walaupun demikian penulis tidak putus asa dalam berusaha dan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing, kesulitan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Zulfatmi, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dekan, Penasehat Akademik, serta semua staf pengajar, karyawan-karyawati,

pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan perhatian penulisan dalam menyelesaikan studi ini.

3. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag, baik secara langsung atau tidak langsung telah mampu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Jalaluddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues dan seluruh dewan guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Sahrah S.pd dan siswa-siswi kelas VIII-3, yang telah banyak membantu dan member izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan ini dan penyusunan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

A R - R A Banda Aceh, 31 Desember 2018

Yeni Julianti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu	12
 BAB II INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA	
A. Pengertian dan Tujuan Inovasi Pembelajaran PAI	18
B. Inovasi Strategi Pembelajaran PAI	22
C. Pengertian Kecerdasan Spiritual	33
D. Indikator Kecerdasan Spiritual	36
E. Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual	37
F. PAI Sebagai Sarana Peningkat Kecerdasan Spiritual ...	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian dan Sumber data.....	50
C. Teknik Pengumpulan data	50
D. Instrumen Pengumpulan data	52
E. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	59
C. Deskripsi Dan Analisis hasil Penelitian	61
D. Pembahasan	76

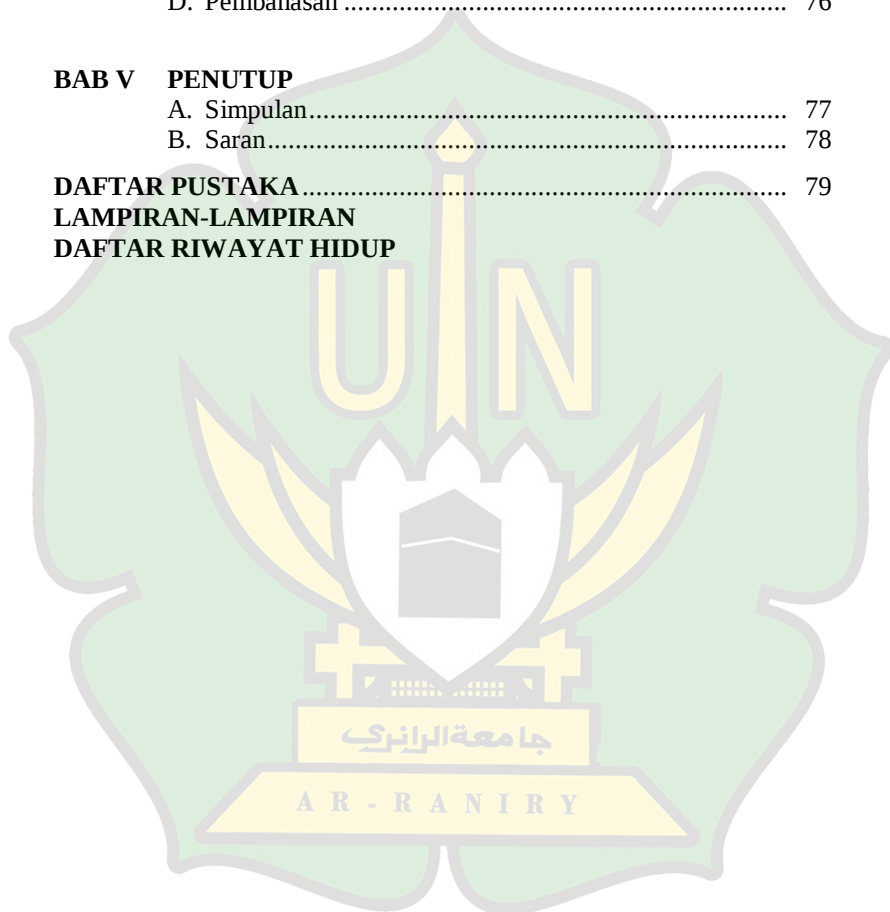
BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

3.1	: Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	44
3.2	: Klasifikasi Nilai.....	51
4.1	: Identitas Sekolah SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues	53
4.2	: Sarana dan Prasana SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.....	54
4.3	: Jumlah Guru dan Pegawai SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.	55
4.4	: Jumlah Siswa dan Siswa SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues....	56
4.5	: Penilaian Antar Teman Pra Siklus untuk Mengetahui Kecerdasan Spiritual Siswa.....	59
4.6	: Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Jigsaw Siklus I.....	63
4.7	: Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Jigsaw Siklus I.....	63
4.8	: Angket Pengaruh Penerapan Strategi Jigsaw dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siklus I.....	64
4.9	: Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Jigsaw Siklus II	67
4.10	: Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Jigsaw Siklus II	70
4.11	: Angket Pengaruh Penerapan Strategi Jigsaw dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siklus II	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gayo Lues
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I dan II)
6. Lembar Observasi Penilaian Antar Teman
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
11. Lembar Pengisian Angket Siklus I
12. Lembar Pengisian Angket Siklus II
13. Foto Kegiatan Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----َ----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----ِ----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----ُ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة، دليل الانائية، مناهج الادلة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syiddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam tulis Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata transliterasikan dengan ('), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya اختراع ditulis *ikhtira'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sangat urgen posisinya, sebagai proses menjadikan peserta didik sebagai insan yang berpengetahuan. Proses pengajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Selama ini, proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam masih sebatas melanjutkan tradisi masa lalu. Dalam artian bahwa model pembelajaran hanya bertumpu pada pembentukan maupun pewarisan dari nilai-nilai keagamaan dan tradisi masyarakatnya.¹

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pendidikan agama yang terjadi kerap kali bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering, kaku, dan kurang makna. Disinilah perlunya dilakukan inovasi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar informasi yang diperoleh dalam pembelajaran bukan hanya sebagai materi hafalan melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari inovasi pembelajaran PAI adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran PAI yang diantaranya: memilih dan

¹A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 9.

menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.³Inovasi dalam hal ini tidak diartikan sebagai sebuah penemuan suatu yang benar-benar baru.Inovasi berasal dari kata “*Inovation*” (bahasa Inggris) yang sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan.⁴ Sedangkan menurut Ibrahim inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi atau diskorveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.⁵

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini lebih mengkhususkan pada inovasi dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁶Inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini bisa dilihat dari teori

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 195.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 333.

⁴Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender*,(Malang: UMM Press, 2009), hal. 11.

⁵Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran...*, hal. 11.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8.

pembelajaran. Sebab strategi pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran di dalam ruang kelas, dan melibatkan kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.⁷

Muhajirin meneliti tentang peran guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, untuk mengetahui strategi apa saja yang ditempuh guru PAI dalam rangka pembinaan kecerdasan spiritual siswa, untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual di MTsN Meuraxa Banda Aceh yaitu dengan memberikan bimbingan, memberikan pemahaman akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Strategi guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 77.

MTsN Meuraxa Banda Aceh yang dilakukan hampir maksimal, strategi tersebut agar membantu siswa untuk pemahaman agama yang lebih mendalam yang dapat dituangkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial masyarakat.⁸

Moh. Ilyas meneliti tentang Inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Turen Malang, di MTsN Turen Malang ini sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, yaitu antara lain: *Learning Start With A Question*, *Jigsaw*, *Information Search*, *Critical Incident*, *Demonstrasi* dan *Eksperimen*, dan *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya). Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Turen tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu di inovasi, meskipun pada prinsipnya para GPAI selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternative sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor tersebut meliputi: peserta didik, guru, lingkungan dan instrumental. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang, perkembangan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan angka kelulusan dan kenaikan kelas

⁸Muhajirin, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh*, SKRPISI, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2012).

TP. 2007-2008 mencapai 100% lulus atau naik kelas dibandingkan TP. 2006-2007 yang mencapai 7% tidak lulus atau naik kelas.⁹

Zatta Yunni Nabila Rufaida meneliti tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Semesta Bilingual Boording Scholl Semarang. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Semesta. Hasil penelitian tersebut (1) implementasi strategi pembelajaran PAI di kelas XI SMA Semesta Bilingual Bording School meliputi persiapan materi pembelajaran, pelaksanaan strategi *active learning* dan *teknik quantumlearning*. (2) Pengembangan strategi tersebut beserta faktor pendukung dan penghambatnya. (3) hasil nilai partisipasi siswa rata-rata di atas 70 dan memiliki tingkat keaktifan dan kerjasama dalam pembelajaran PAI¹⁰

Berbeda dengan penelitian yang telah disampaikan di atas, penelitian disini lebih mengarahkan kepada inovasi yang dilakukan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi peserta didik, serta menyesuaikan dengan materi-materi PAI yang ada di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, dan guru adalah sebagai

⁹Moh. Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MtsN Turen Malang*, SKRPISI, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

¹⁰Zata Yunni Nabila Rufaida, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Semesta Bilangual Boarding School Semarang*”, SKRIPSI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

inovatornya. Inovasi-inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat dilakukan seperti dalam menentukan perencanaan pembelajaran kemudian melakukan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Beberapa inovasi strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah *card sort*,¹¹ *Index card match*¹², dan *talking stick*.¹³

Kemudian peneliti menganalisis apakah inovasi tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues atau tidak. Kecerdasan spiritual merupakan sikap seorang siswa yang lebih mengedepankan spiritualnya, artinya siswa yang memiliki kecerdasan spiritual berarti siswa tersebut memiliki akhlakul karimah dan mengenyampingkan akhlakul mazmumah.

Sebagai penjaga kantin di sekolah, tepatnya dilingkungan sekolah jalan SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, peneliti mengamati bahwa beberapa perilaku siswa mencerminkan tidak memiliki kecerdasan spiritual. Beberapa siswa di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues terlihat kurang disiplin, terbukti saat masuk ke dalam kelas sering terlambat. Kemudian ada juga siswa yang tidak jujur, kurang percaya diri, tidak memiliki sikap simpati, tidak menghargai pendapat orang lain, belum mampu bersosial, kurangnya tanggung jawab, dan belum dapat

¹¹Pemilihan kartu.

¹²Pencocokan Kartu Indeks.

¹³Tongkat Berjalan

mengendalikan diri sehingga sering bertindak zalim kepada diri sendiri dan teman-temannya.¹⁴

Oleh karena itu guru PAI di SMPN 1 Blangkejeren penting berusaha melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga proses pembelajaran mampu memancing antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan hadits.¹⁵

Pentingnya penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues dikarenakan selama ini kondisi siswa yang belajar di sana masih didominasi perilaku-perilaku yang tidak memiliki akhlakuk karimah, seperti telah disebutkan sebelumnya.

¹⁴Observasi Peneliti Pada Bulan Juli Tahun 2017.

¹⁵Hal ini selaras dengan tujuan PAI yang diteliti oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 41.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues?
2. Bagaimana inovasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues?
3. Bagaimana pengaruh inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang akan diteliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual awal siswa kelas VIII SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.
2. Mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spritual siswa.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa. Adapun inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan adalah untuk menghindari ketertinggalan dalam pendidikan karena perkembangan zaman.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan kepada para pembaca, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan sejumlah operasional yang dipandang perlu menyangkut pembahasan kajian penelitian ini, antara lain adalah:

1. Inovasi

Inovasi dalam hal ini tidak diartikan sebagai sebuah penemuan suatu yang benar-benar baru. Menurut Ibrahim inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi atau diskorveri.¹⁶

Jadi inovasi yang dimaksud oleh peneliti disini bukanlah hal yang benar-benar baru yang belum pernah dilakukan oleh siapapun. Namun inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal yang diamati dan dirasakan sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau sekelompok.

2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam

¹⁶Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender*,... hal. 11.

pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Jadi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dipilih pengajar dalam proses pembelajaran sehingga memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

3. Kecerdasan spiritual siswa kelas VIII

Menurut Ary Ginanjar Agustian, di dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati, (*tawadhu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ...h. 24.

¹⁸Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11-12.

(*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua dinamakan “*akhlakul Karimah*”.¹⁹

Kecerdasan spiritual yang peneliti maksudkan disini adalah sikap seorang siswa yang lebih mengedepankan *akhlakul karimah* dan mengenyampingkan *akhlakul mazmumah*, sehingga menurut peneliti siswa yang memiliki *akhlakul karimah* merupakan siswa yang sudah memiliki kecerdasan spiritual.

Siswa dalam kamus bahasa Indonesia siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam bahasa Arab siswa disebut dengan istilah “*Tilmidzun*”, dan dalam istilah bahasa Inggris siswa disebut dengan “*Student*”.²⁰

Siswa yang peneliti maksud di sini adalah sekelompok atau sejumlah anak yang belajar di kelas VIII-I SMPN 1 BlangkejerenGayo Lues yang berusia rata-rata 13-15 tahun.

F. Kajian Terdahulu

1. Muhajirin meneliti tentang peran guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, untuk mengetahui strategi apa saja yang ditempuh guru PAI dalam rangka pembinaan kecerdasan spiritual siswa, untuk mengetahui faktor apa saja yang

¹⁹Ary ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ Emosional Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra, 2001), h. 23.

²⁰Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Mutiara Sumber Wisya, 2004), h. 269.

mendukung dan menghambat upaya guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual di MTsN Meuraxa Banda Aceh yaitu dengan memberikan bimbingan, memberikan pemahaman akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Strategi guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh yang dilakukan hampir maksimal, strategi tersebut agar membantu siswa untuk pemahaman agama yang lebih mendalam yang dapat dituangkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial masyarakat.²¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

²¹Muhajirin, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh*, SKRPISI, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2012).

2. Moh. Ilyas meneliti tentang Inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Turen Malang, di MTsN Turen Malang ini sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, yaitu antara lain: Learning Start With A Question, Jigsaw, Information Search, Critical Incident, Demonstrasi dan Eksperimen, dan Authentic Assesment (penilaian yang sebenarnya). Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Turen tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu di inovasi, meskipun pada prinsipnya para GPAI selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternative sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor tersebut meliputi: peserta didik, guru, lingkungan dan instrumental. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang, perkembangan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan angka kelulusan dan kenaikan kelas TP. 2007-2008 mencapai 100% lulus atau naik kelas dibandingkan TP. 2006-2007 yang mencapai 7% tidak lulus atau naik kelas.²²

²²Moh. Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MtsN Turen Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian tersebut lebih memfokuskan pada inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada inovasi strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Zatta Yunni Nabila Rufaida meneliti tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Semesta Bilingual Boording Scholl Semarang. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Semesta. Hasil penelitian tersebut (1) implementasi strategi pembelajaran PAI di kelas XI SMA Semesta Bilingual Bording School meliputi persiapan materi pembelajaran, pelaksanaan strategi *active learning* dan teknik *quantumlearning*. (2) Pengembangan strategi tersebut beserta faktor pendukung dan penghambatnya. (3) hasil nilai partisipasi siswa rata-rata di atas 70 dan memiliki tingkat keaktifan dan kerjasama dalam pembelajaran PAI.²³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitian Zata Yunni adalah strategi *active learning* dan teknik

²³Zata Yunni Nabila Rufaida, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Semesta Bilangual Boarding School Semarang”, SKRIPSI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

quantum learning dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Tujuan Inovasi Pembelajaran PAI

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan manusia pada istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru artinya hasil karya manusia. *Discoverey* adalah penemuan sesuatu benda yang sebenarnya sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, inovasi dapat diartikan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan *invention* dan *discovery*. Ansyar Nurtin mengungkapkan sebagaimana dikutip Zahara Idris bahwasanya inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.¹

Pembaharuan ialah upaya untuk memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek yang baru, baik dalam metode ataupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan. Maka sesuatu yang disebut pembaharuan kalau upaya yang baru itu sudah ada tujuannya yang tercapai walaupun masih sebagian saja. Pembaharuan pendidikan terjadi di mana-mana dari dahulu sampai sekarang. Di Indonesia diadakan pembaharuan pada segala aspek secara merata walaupun hasilnya masih terbatas dan tidak semuanya dirasakan oleh siswa.²

¹Zahara Idris, dkk., *Pengantar Pendidikan*2, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 70.

²Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 9.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.³ Inovasi dalam hal ini tidak diartikan sebagai sebuah penemuan suatu yang benar-benar baru. Inovasi berasal dari kata “*Inovation*” (bahasa Inggris) yang sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan.⁴ Sedangkan menurut Ibrahim, inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi atau diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.⁵

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *Innovatio* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *Inново* yang berarti memperbarui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud; (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 333.

⁴Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 11.

⁵Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran*,... hal. 11.

⁶Zahara Idris, dkk., *Pengantar Pendidikan 2...*, h. 70.

hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/ atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁷

Pendidikan Agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan untuk mewujudkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia.⁸

Pembelajaran terkait erat dengan konsep belajar. Pengertian pembelajaran dalam Undang-undang RI N0. 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu: proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda atau nomina yang berarti “proses, cara, pembuatan menjadikan orang/makhluk hidup belajar”.¹⁰

⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 7-8.

⁸Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*,... h. 42.

⁹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 4.

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 17.

Secara teknis pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran. Sementara itu, bila diperhatikan penggunaan istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam perannya menjadi seorang pembelajar.¹¹

Menurut Choirul inovasi pembelajaran bertujuan antara lain: pertama, mengaplikasikan model-model pembelajaran yang aktual terutama pembelajaran kontekstual, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, membekali siswa untuk belajar dalam dunia atau pengalamannya sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, membekali siswa untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta dapat mengonstruksikan pemahaman mereka, membuat kesan mendalam tentang apa yang dipelajarinya serta meningkatkan motivasi belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Keempat, mengetahui situasi dan kondisi secara mendalam di lapangan pembelajaran sehingga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membentuk watak mandiri, penalar dan pemikir, mengingatkan materi PAI banyak yang bersifat dogmatis atau normatif.¹²

Tujuan dari inovasi pembelajaran PAI adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran PAI yang diantaranya adalah memilih dan

¹¹Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), h. 2-5.

¹²Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 34.

menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.¹³

B. Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk menenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi akan menimbang bagaimana kekuatan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Selanjutnya ia akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan. Setelah itu baru menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, baik tentang siasat perang, takti, dan teknik peperangan, maupun waktu untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar.¹⁴

Kata strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

1. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
2. Ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, h. 195.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 125.

3. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maksudnya yaitu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau sumber daya batin kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Ramly Maha, “Strategi pembelajaran adalah kemampuan mengatur langkah-langkah dan menata semua potensi yang ada agar suatu rancangan pembelajaran akan disusun bermanfaat seoptimal mungkin, sehingga suatu kegiatan pembelajaran tercapai sasarannya”.¹⁷ Sedangkan menurut Ahmad Rohani dan H.M Abu Ahmadi strategi mengajar adalah “taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.¹⁸

¹⁵Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 859.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 24.

¹⁷Ramly Maha, *Strategi Pembelajaran*, (Banda Aceh: KKD Rahmad, 1997), h. 1.

¹⁸Ahmad Rohani, H.M, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Cipta, 1991), h. 33.

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar.¹⁹

Menurut Hamzah B. Uno, inovasi strategi yang penting untuk dilaksanakan agar pembelajaran mampu membuat anak tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak cenderung artificial dan seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.²⁰

Strategi dalam pembelajaran terdiri atas:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PBL*)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegritaskan pengetahuan baru berdasarkan

¹⁹Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 3.

²⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 106.

pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Melalui PBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.²¹

Pembelajaran berbasis proyek juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok termasuk orang dewasa.²²

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang

²¹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), h. 23-24.

²²Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 27.

menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Terdapat lima strategi penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL), yaitu : (1) Permasalahan sebagai kajian, (2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman, (3) Permasalahan sebagai contoh, (4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, (5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.²³

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan

²³Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 29.

kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.²⁴

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dan merupakan perbaikan dari pembelajaran klasikal bertujuan untuk: (a) memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah secara rasional; (b) mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan; (c) mendinamisikan kelompok dalam belajar sehingga setiap kelompok merasa dirinya bagian dari kelompok yang bertanggungjawab; (d) mengembangkan kemampuan-kemampuan kepemimpinan pada setiap anak.²⁵

Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif terdiri atas enam jenis atau tipe. Secara ringkas kelima model pembelajaran kooperatif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Student Teams Achievement (STAD)*, tipe ini lebih menekankan pada interaksi dan aktivitas diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 35.

²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 36.

- b. *Teams Game Tournament (TGT)*, model ini hamper sama dengan model STAD tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana antar kelompok memainkan game untuk menentukan skor kelompok mereka. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk menjelaskan masalah-masalah satu sama lain.
- c. *Group Investigation*, dalam model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, pembagian kelompok dapat dibentuk berdasarkan keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar cirri-ciri *coopetavi learning*. Pada model ini siswa diberi sub topic yang ingin mereka pelajari dan topic ang biasanya telah ditentukan guru, setelah itu guru dan siswa merumuskan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topic dan materi yang dipilih.
- d. *Jigsaw*, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model ini terdapat tahap-tahap dalam menyelenggarakannya, yaitu pembentukan kelompok-kelompok kecil yang dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu.
- e. *Team Assited Individualizen (TAI)*, dalam model ini para siswa memasuki *sequen individual* berdasarkan tes penempatan dan kemudian melanjutkan dengan tingkat keampuannya sendiri. Secara umum, anggota kelompok bekerja dengan unit pelajaran berbeda. Teman satu tum

saling memeriksa hasil kerja masing-masing menggunakan lembar jawaban dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

- f. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dalam model ini siswa lebih banyak mengikuti serangkaian pengajaran guru, para penilaian tim, dan kuis. Penghargaan untuk tim dan sertifikat akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam sebuah kegiatan.²⁶

4. Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa. Dengan menggunakan suatu prosedur, para siswa belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetensi sebelum mengungkapkannya di depan kelas.

Anita Lie mengungkapkan dengan model pembelajaran klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini member kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan

²⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 ...*, h. 38.

partisipasi ini kepada orang lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

Prosedur dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* menurut Lyman terdiri dari empat tahapan yaitu pemberian masalah oleh guru tahap (pendahuluan), tahap *Think* (berpikir), tahap *Pair* (berpasangan), tahap *Share* (berbagi), tahap penilaian/penghargaan.

Dari konsep pembelajaran di atas disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terkesan tidak sulit untuk dilaksanakan. Pada tahap pendahuluan, guru atau pendidik menjelaskan aturan main, memotivasi dan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, kemudian proses berpikir (*Think*) dilaksanakan pada saat guru menggali pengetahuan siswa kemudian menyuruh siswa untuk berpasangan (*Pair*), biasanya dilaksanakan dengan teman sebangku, dimana setelah berpasangan mereka bisa saling bertukar pendapat atau berbagi (*Share*) ilmu pengetahuan.²⁷

Beberapa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas pada kurikulum 2013, antara lain seperti berikut:

1. Model Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi (*collaboration learning*) menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk

²⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 ...*, h. 38-39.

menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dukunganj sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu mewujudkan belajar kolaboratif. Metode yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen, tim *quiz*.

2. Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran individu (*individual learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri proses.

3. Model Pembelajaran Teman Sebaya

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain. Mengajar teman sebaya (*peer learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi temannya. Metode yang dapat diterapkan antara lain: pertukaran dari kelompok ke kelompok, belajar melalui *jigsaw*, studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja, dll.

4. Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar afektif (*affective learning*) membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan,

penilaian diri dan teman, demonstrasi, mengenal diri sendiri, posisi penasehat.

5. Model Pembelajaran Bermain

Permainan (*game*) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau kejenakkan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreativitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Permainan akan membangkitkan energy dan keterlibatan belajar peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosiodrama, dan bermain peran.

6. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.

7. Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri (*independent learning*) peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Teknik yang dapat diterapkan antara lain apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga mahir memperlakukan

alat/bahan berdasarkan temuan sendiri atau memodifikasi dan imitasi, refleksi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan.

8. Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah proyek, modifikasi, simulasi, interaktif, elaborative, partisipatif, magang, integrative, produksi, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, kolaboratif.²⁸

C. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memecahkan suatu persoalan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi dalam berbagai situasi.²⁹

Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan. David Weschler memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu

²⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 21-22..

²⁹Sriwati Bukit, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, (Medan, LARISPA Indonesia, 2015), h. 1.

kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Edward L. Thorndike, menyebutkan adanya tiga ciri dari perbuatan yang cerdas, yaitu: mendalam, meluas, dan cepat.³⁰

Pengukuran kecerdasan lebih diarahkan kepada proses mengukur kecakapan berbuat, kecakapan melakukan hal yang nyata, tetapi berbeda dengan *achievement*. Pengukuran kecerdasan lebih diarahkan kepada mengukur kecakapan berbuat, kecakapan melakukan proses, atau kecakapan dasar yang diperlukan sebagai dasar penguasaan materi atau pengetahuan. Pengukuran kecakapan nyata atau *achievement* lebih diarahkan kepada mengukur penguasaan pengetahuan atau materi. Pengukuran kecerdasan diusahakan benar-benar mengukur kecakapan dasar, bukan hasil belajar, bebas dari pengalaman atau kebudayaan.³¹

Kecerdasan spiritual merupakan temuan terkini secara alamiah, temuan tersebut pertama kali digagas oleh Danah Johar dan Ian Marshall, masing-masing dari Universitas Harvard dan Oxford University melalui riset yang komprehensif membuktikan keilmiahannya tentang kecerdasan spiritual. Pada akhir abad ke-20, serangkaian data ilmiah membahas tentang Q yang ketiga. Setelah Q yang pertama yaitu *Intelligence Quotion* yang dipecahkan oleh para ahli psikolog dengan tes-tes psikologinya kemudian Q yang kedua *Emotional Quotion* yang ditemukan oleh Daniel Goleman maka yang ketiga adalah *Spiritual Quotion* sebagai gambaran utuh kecerdasan manusia yang disingkat dengan SQ. Maksud dari SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan

³⁰Nana Syaodih Sukmindinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 99.

³¹Nana Syaodih Sukmindinata, *Landasan Psikologi Pendidikan...*, h. 99.

memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.³²

Menurut Ary Ginanjar Agustian, di dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati, (*tawadhu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua dinamakan “*akhlaqul Karimah*”.³³

Kecerdasan spritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta keijaksanaan. Kecerdasan spritual adalah inti kesadaran kita. Kecerdasan spritual ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. Memang kecerdasan spritual mengarahkan hidup

³²Danah Zohar, Ian Marshall, *Spiritual Question*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 4.

³³Ary ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ Emosional Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra, 2001), h. 23

kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.³⁴

Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.³⁵

D. Indikator Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall, mengemukakan beberapa indikator dari kecerdasan spritual yang tinggi, yaitu :³⁶

1. Kemampuan untuk menjadi fleksibel.
2. Derajat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan.
4. Kecakapan untuk menghadapi dan menyalur/memindahkan rasa sakit.
5. Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai.
6. Enggan melakukan hal yang merugikan.
7. Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda.
8. Ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar.
9. Mandiri, menentang tradisi.

³⁴Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan. Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 42-45.

³⁵Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan ...*, h. 45.

³⁶Nana Syaodih Sukmainata, *Landasan Psikologi Pendidikan...* h. 98.

E. Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Perkembangan intelektual dan spiritual manusia yang berkualitas dalam Islam tidak hanya sekedar terjadinya perubahan sebagai konsekuensi dari proses pengajaran, akan tetapi mencakup segala upaya internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri subjek didik. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan lewat suatu proses pendidikan dengan mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan, membina dan menumbuhkembangkan perilaku dengan cara langsung dan dapat pula tidak langsung.

Untuk membangun kualitas tersebut, hendaknya pendidikan yang ditawarkan kepada subjek didik harus memiliki kriteria berikut ini:

1. Dasar Pembinaan

Dalam membangun perkembangan intelektual dan spiritual subjek didik yang berkualitas, Syahminan Zaini mengemukakan bahwa pendidikan Islam seharusnya dimulai semenjak seorang laki-laki dan seorang perempuan mengikat tali perkawinan yang sah. Sebab sah atau tidaknya perkawinan akan mempengaruhi perkembangan kehidupan suatu keluarga dan keturunan mereka.

Pembentukan sebuah keluarga merupakan realisasi hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, dalam rangka memenuhi kebutuhan biologis dan psikologisnya. Melalui ikatan perkawinan, juga diharapkan akan memperoleh keturunan (anak) yang *salih*, yang mampu melanjutkan kesinambungan kepemimpinan dimasa depan.

Dengan demikian eksistensi keluarga sebagai lembaga pendidikan awal dan utama itu mempunyai urgensi yang sangat

besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadian anak. Idealnya kepribadian yang luhur sebagai cerminan manusia sempurna akan lahir ditengah-tengah komunitas muslim.

2. Tanggung Jawab dan Aspek-aspek Pembinaan Pendidikan Islam

Adapun Pendidikan dalam keluarga akan berjalan dengan baik manakala direncanakan, dioordinir dan dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Orang tua sebagai suami isteri merupakan sosok yang paling tepat untuk dibebani dan diberikan kepercayaan kea rah itu, karena merekalah yang paling berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas ini.

Pertanggungjawaban itu mencakup tiga dimensi yang penting, yaitu:

- a. Dimensi moril
- b. Dimensi sosial
- c. Dimensi religious (agama)

Tanggung jawab moril merupakan bentuk tanggung jawab fitrati yang telah ada dalam diri manusia, yaitu rasa berkeharusan yang muncul dari lubuk hati nurani seseorang, karena digerakkan oleh keimanan dan sistem nilai yang dianutnya. Jadi, tanggung jawab itu tidak munvul begitu saja tanpa dasar pijakan yang jelas. Akan tetapi, tanggung jawab ini harus bertopang pada suatu sumber norma tertentu. Dalam kaitan dengan dimensi moril (normatif) norma tertentu. Pembinaan dan pendidikan itu dilakukan dengan tulus dan ikhlas sebagai manifestasi dari hati nuraninya selaku orang tua si anak.

Sementara pertanggungjawaban dari dimensi sosial dimaksudkan bahwa proses pembinaan dan pendidikan yang diupayakan orang tua terhadap anak-anaknya mempunyai implikasi sosial yang baik. Artinya orang tua harus mendidik dan membina mereka menjadi individu yang berkualitas dan taat, sehingga ia dapat diterima dan menerima masyarakat.

Tanggungjawab keagamaan dimaksudkan bahwa orang tua harus dapat melaksanakan kegiatan pendidikan yang sejalan dengan ajarannya nilai-nilai agama yang dianut dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan kata lain, berbagai bentuk kegiatan pendidikan yang dibebankan kepadanya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah selaku pemegang kekuasaan keagamaan tertinggi. Orang tua harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga secara baik. Implementasinya dapat direalisasikan dalam bentuk bimbingan, pembinaan dan tuntunan terhadap anak-anaknya.

Proses perkembangan sosial dan agama pada anak selalu berkaitan erat dengan proses belajar. Konsekwensinya, kualitas hasil perkembangan sosial anak sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial) anak tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan kemasyarakatan. Ini berarti bahwa setiap proses belajar sangat menentukan kemampuan anak dalam bersikap, bertindak dan berperilaku sosial yang sesuai dengan norma moral agama, moral transisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku di tengah-tengah masyarakat anak didik sendiri.

Sepanjang terjadinya proses perubahan dan perkembangan si anak, pasti semenjak itu pula ia mengalami masa pertumbuhan, dan saat itu juga berusaha belajar berinteraksi dengan orang lain. Interaksi awal terjadi dengan kedua orang tuanya. Kemudian selanjutnya ia melangkah lebih jauh lagi, umpamanya menjalin komunikasi moral dengan tetangga, guru dan bahkan orang-orang di sekitar lingkungan bermainnya.

Secara umum fenomena perkembangan keagamaan pada diri manusia mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dapat berarti bahwa mereka semakin tinggi ketaatan kepada ajaran agama atau sebaliknya, mengalami goncangan terhadap ajaran agama. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari proses transisi yang sedang mereka alami. Pada masa transisi ini, mereka mengalami “keraguan religious”. Namun, menurut Wagner apa yang sering ditafsirkan dengan “keraguan religious” itu pada kenyatannya merupakan proses eksplorasi agama. Anak pada masa remaja mencoba menyelidiki agama berdasarkan rangsangan emosional dan intelektual.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa anak pada usia remaja akhir, mereka berusaha untuk mencapai peningkatan dan kematangan pribadinya dan ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwa yang sedang tumbuh pesat. Hal ini dilakukan dengan cara menerima dan menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Mereka bahkan menginginkan agar agama dapat menyelesaikan

kegoncangan dan kepincangan-kepincangan yang terjadi dalam masyarakat.³⁷

Dengan demikian, kesangsian religius yang terjadi pada si anak pada umumnya terjadi ketika berusia remaja. Kondisi itu juga dapat dikatakan juga sebagai proses pembentukan identitas keagamaan anak. Dalam proses pembentukan identitas diri anak terhadap agama sangat erat kaitannya dengan peran orang tua yang kondusif dalam memngasuh dan membimbing sangat dibutuhkan, terutama pada saat-saat menanamkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah, dan akhlak).

F. PAI Sebagai Sarana Peningkat Kecerdasan Spiritual

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁸

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Jelasnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan

³⁷Z Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 67.

³⁸Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11-12.

ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”. Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam Q.S Ali Imran ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim” (Q.S Ali Imran: 102)

Berpedoman pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.³⁹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan sarana yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, karena pendidikan agama

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 20-21.

Islam memiliki beban yang multi paradigma, dimana dengan adanya pendidikan agama Islam ini akan membuka kemungkinan terwujudnya manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Di samping itu, pendidikan agama Islam memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. PTK berkonteks kelas artinya yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.¹ Jadi, PTK merupakan suatu ragam penelitian yang dilaksanakan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat. Adapun yang peneliti lakukan di lokasi penelitian adalah menjadi pengamat dalam PBM di kelas VIII-3.

Menurut Masnur Muslich, dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin

¹Wayan Dasna, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Upa Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Universitas bNegeri malang, 2008), h. 2.

kelasanda sebagai guru yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin.²

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antar lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat/nasioanl;
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.³

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan(*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).⁴

Tabel 3.1 Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklis I	Perencanaan:	a. Merencanakan pembelajaran
	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif	yang akan diterapkan dalam PBM.
		b. Menentukan pokok bahasan
		c. Mengembangkan skenario

²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 13.

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: BUmi Aksara, 2009), h. 108.

⁴Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2011), h. 71.

	pemecahan masalah.	pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada scenario pembelajaran
	Pengamatan	a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan b. Melakukan pertemuan untuk membahas evaluasi hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan lain-lain c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya d. Evaluasi tindakan 1

Siklus II	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah b. Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan dan saran		

Sumber Suharsimi Arikunto, 2006.⁵

Masing-masing langkah dalam **gambar 3.1** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
4. Menyusun alat evaluasi setelah pembelajaran.

⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 108.

b. Tindakan (Action)

Tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya scenario pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakann sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini pengamat mengamati kondisi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan dilakukannya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

d. Refleksi

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi social dan memahami keadaan dan isu di mana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluative bagi peneliti untuk menimbang atau menilai dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*replanning*)⁶

⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 70.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber data

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII-1 SMPN 1 Blangkejeren, Gayo Lues. SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues terletak di desa Bustanussalam, dusun Ujungdah, kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Adapun metode itu adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dimana peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi nonpartisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, namun hanya mengamati proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan penggunaan inovasi strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu siswa juga melakukan observasi untuk mengamati kegiatan temannya saat pembelajaran atau di luar

pembelajaran sehingga dapat diketahui kecerdasan awal spiritual temannya kelas VIII-3 SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues sebelum dilakukan tindakan.

a. Angket atau kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang diharapkan dari responden.⁷

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup di mana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada penilaian peneliti sehingga responden hanya bias memilih jawaban yang mendekati, dan pilihan yang tepat sesuai yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.⁸

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa sebagai pengaruh dari inovasi strategi pembelajaran PAI atau sesudah dilakukannya tindakan, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di kelas VIII-3 SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues yang telah ditetapkan sebagai sampel.

⁷Sugiono, *metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59.

⁸Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 168.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti membagikan lembar observasi yang diisi oleh siswa yang dilakukan dengan penilaian antar sesama teman untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas VIII-3 sebelum dilakukannya tindakan.
- b. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung yang berkaitan dengan inovasi strategi pembelajaran PAI dan mencatatnya dalam lembar observasi guru.
- c. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa setelah dilakukannya inovasi strategi pembelajaran PAI oleh guru.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Peneliti menggunakan lembar pengamatan antar teman, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
2. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun

teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Skor perolehan adalah skor yang didapati dari hasil pengamatan (observasi) atau angket
- b. Skor maksimal adalah skor jumlah keseluruhan item dari tiap pernyataan observasi atau angket dikali dengan bobot maksimal.

Hasil penghitungan skor inilah yang akan menjadi landasan dalam menarik kesimpulan dengan berpedoman kepada panduan penafsiran kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai

No	Kualifikasi	Kriteria
1	86-100	Sangat Baik
2	72-85	Baik
3	51-71	Kurang Baik
4	0-50	Sangat Kurang Baik

Selanjutnya seorang siswa dikatakan tuntas atau mengalami peningkatan kecerdasan spiritualnya apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai aspek spiritual yang terdapat pada permendikbud sebesar 75 dengan keterangan “cukup”.

Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai yang

ditentukan jika 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan kecerdasan spiritual siswa atas pengaruh penerapan strategi *jigsaw* dalam pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan rumus presentasi (%) yaitu:

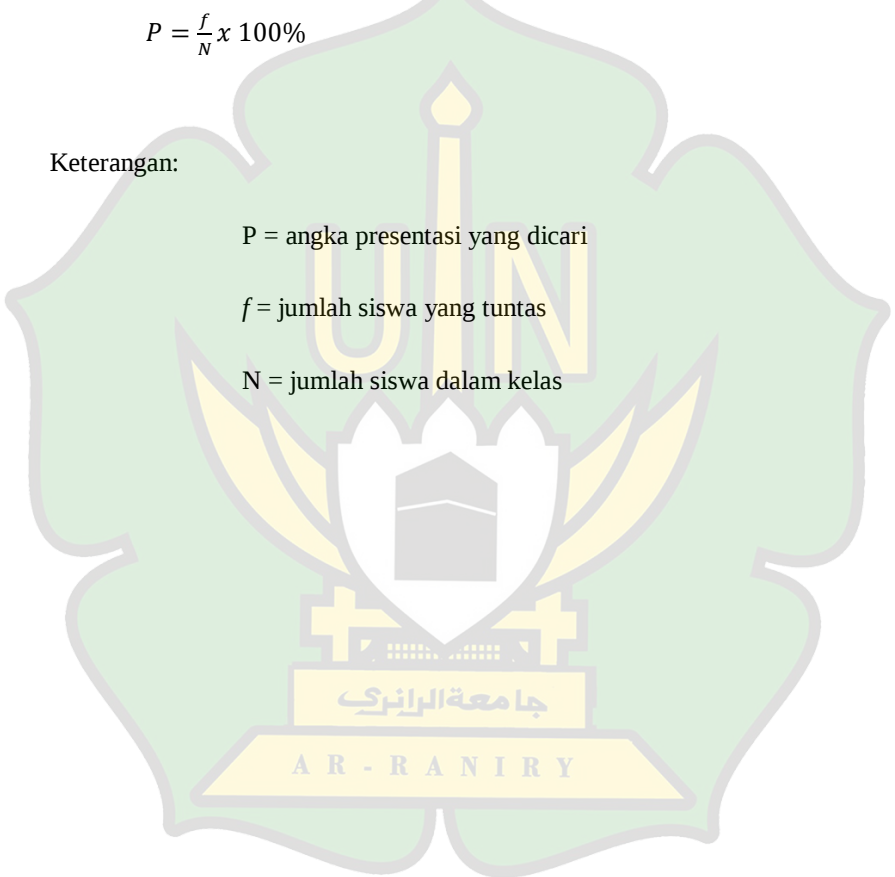
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi yang dicari

f = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas



BAB IV **INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** **DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL** **SISWAKELAS VIII DI SMPN 1 BLANGKEJEREN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Blangkejeran yang berada di Desa Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeran, Kabupaten Gayo Lues. SMPN 1 Blangkejeran merupakan sekolah yang mudah dijangkau oleh semua personal kelembagaan, baik guru, staf, maupun siswa. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, berada dekat dengan jalan raya. Secara geografis SMPN 1 Blangkejeran terletak :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MTSN 1 Blangkejeran
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan Stadion Seribu Bukit Gayo Lues
 - d. Sebelah Timur berbatasan dengan SMAN 1 Blangkejeran
1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMPN 1 Blangkejeran

Nama	:	SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN
Tempat	:	Blangkejeran
Nomor dan Tanggal Penegerian	:	4145 / 1956 / 11 Juni 1956
Terhitung Mulai Tanggal	:	01 Juni 1956
Nomor Statistik Sekolah NSS)	:	201061501001
Alamat Sekolah	:	Jl. Tgk. Muhammad Luddin Km. 01 Blangkejeran
Provinsi	:	Aceh
Kecamatan	:	Blangkejeran

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 1 Blangkejeran

SMPN 1 Blangkejeran merupakan SMP yang terletak di Desa Bustanussalam, Jl. Tgk. Muhammad Luuddin, Kec. Blangkejeran, Kab. Gayo Lues, Provinsi Aceh. SMP ini termasuk ke dalam kategori SMP paling tertua di Blangkejeran Gayo Lues, dan yang pertama ada di Blangkejeran terhitung masa didirikannya pada tanggal 01 Juni 1956 dan berdiri sampai sekarang. SMPN 1 Blangkejeran sudah berstatus negeri, adapun penetapan penegriannya yaitu pada tanggal 11 Juni 1956.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SMPN 1 Blangkejeran.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Blangkejeran

1	2	3	4
No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/kelas	12	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4	Laboratuim Komputer	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
10	Kamar mandi/WC siswa	5	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Ruang Ibadah/mushalla	1	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Blangkejeran

SMPN 1 Blangkejeren termasuk ke dalam sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang baik, dimana mempunyai ruang kelas tempat para siswa dan siswi belajar sebanyak 12 kelas dan juga memiliki beberapa laboratorium diantaranya: 1 buah laboratorium IPA, 1 buah laboratorium Bahasa, dan 1 buah laboratorium komputer. SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues juga memiliki beberapa fasilitas lainnya diantaranya ruang perpustakaan tempat siswa dan siswi membaca, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang OSIS, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC siswa, gudang dan ruang ibadah/mushalla. Sarana dan prasarana di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues sudah termasuk ke dalam kategori baik karena sudah melengkapi kebutuhan dan mendukung jalannya belajar mengajar sehari-hari.

3. Data Guru dan Pegawai

Adapun jumlah guru yang berada saat ini pada SMPN 1 Blangkejeren berjumlah 45 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Pegawai pada SMPN 1 Blangkejeren

1	2	3	4	5
No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang	-	1 orang
2	Guru Tetap	4 orang	23 orang	27 orang
3	Guru tidak Tetap	2 orang	3 orang	5 orang
4	Pegawai TU Tetap	3 orang	1 orang	4 orang
5	Pegawai Tu tidak Tetap	1 orang	2 orang	3 orang
6	Pesuruh Tetap	4 orang	2 orang	6 orang
	Jumlah	15	31	46

Sumber Data Tata Usaha SMPN 1 Blangkejeren

SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues memiliki banyak guru dan pegawai yang bekerja disana. Guru dan pegawai tersebut berjumlah 45 orang. Kebanyakan dari jumlah guru dan pegawai merupakan

perempuan, dimana laki-laki hanya berjumlah 14 orang, dan selebihnya adalah perempuan yang berjumlah 31 orang.

4. Data Siswa

Jumlah siswa dan siswi SMPN 1 Blangkejeren pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 553 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa dan Siswi SMPN 1 Blangkejeren

1	2	3	4	5
No	Tingkat Kelas	LK	PR	Jumlah
1	Kelas VII-1	14	18	31
	Kelas VII-2	14	18	32
	Kelas VII-3	13	19	32
	Kelas VII-4	17	15	32
	Kelas VII-5	15	17	32
	Kelas VII-6	14	18	32
	Jumlah kelas VII	87	105	192
2	Kelas VIII-1	11	21	32
	Kelas VIII-2	16	16	32
	Kelas VIII-3	13	18	31
	Kelas VIII-4	15	17	32
	Kelas VIII-5	15	17	32
	Kelas VIII-6	14	15	29
	Jumlah kelas VIII	84	104	188
3	Kelas IX-1	13	15	28
	Kelas IX-2	13	17	30
	Kelas IX-3	10	18	28
	Kelas IX-4	13	17	30
	Kelas IX-5	13	16	29
	Kelas IX-6	13	15	28
	Jumlah kelas IX	75	98	173
	Total Jumlah siswa kelas VII+VIII+IX	246	307	553

Sumber data Tata Usaha SMPN 1 Blangkejeren

SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues termasuk ke dalam sekolah yang memiliki banyak siswa karena sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat disana. Jumlah siswa pada ajaran tahun 2017/2018 berjumlah 533 orang, diantaranya kelas VII berjumlah 192 orang terdiri dari 87 laki-laki dan 105 perempuan. Kemudian kelas VIII berjumlah 188 orang terdiri dari 84 laki-laki dan 104 perempuan. Dan kelas IX berjumlah 174 orang terdiri dari 75 laki-laki dan 98 perempuan. Dari jumlah keseluruhan siswa diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki, jumlah keseluruhan laki-laki yaitu 246 orang, sedangkan jumlah keseluruhan siswa perempuan yaitu 307 orang.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 s/d 16 Februari 2018. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues tahun ajaran 2017/2018.

Pelaksanaan penelitian mengenai inovasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII-3 ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung ke sekolah. Melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan menunjukkan surat rekomendasi melakukan penelitian dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gayo Lues. Kemudian berkonsultasi dengan guru bidang studi

Pendidikan Agama Islam tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrument penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing I dan II, yaitu berupa lembar penilaian antar teman pra siklus untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa, observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II, observasi aktivitas siswa siklus I dan II, dan angket untuk mengetahui pengaruh dilakukannya tindakan terhadap kecerdasan spiritual siswa siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 2 Februari s/d 16 2018 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di kelas VIII-3. Proses belajar mengajar berlangsung selama 2 jam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

3. Tahap Evaluasi

Sebelum proses belajar mengajar terjadi peneliti menggunakan waktu 5 menit untuk memberikan lembaran penilaian antar teman untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa sebelum dilakukannya tindakan (pra siklus). Kemudian dalam berlangsungnya pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Jigsaw* dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *jigsaw*, dan setelah proses belajar mengajar di kelas tersebut berakhir, peneliti

menggunakan waktu 5 menit untuk memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Jigsaw*.

C. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

1. Penilaian antar teman pra siklus

Penilaian antar teman pra siklus untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penilaian Antar Teman Pra Siklus untuk Mengetahui Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Kode Nama Siswa	Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan
1.	APA	61	Tidak tuntas
2.	AF	71	Tidak tuntas
3.	AJ	50	Tidak tuntas
4.	AY	72	Tidak tuntas
5.	AA	88	Tuntas
6.	CDA	91	Tuntas
7.	DM	71	Tidak tuntas
8.	DFN	71	Tidak tuntas
9.	HF	71	Tidak tuntas
10.	HU	75	Tuntas
11.	HS	61	Tidak tuntas
12.	IL	61	Tidak tuntas
13.	IK	67	Tidak tuntas
14.	KL	72	Tidak tuntas
15.	MDW	65	Tidak tuntas
16.	MH	72	Tidak tuntas
17.	MA	61	Tidak tuntas
18.	NH	73	Tidak tuntas
19.	NF	72	Tidak tuntas
20.	PN	55	Tidak tuntas
21.	RM	86	Tuntas
22.	RP	75	Tuntas
23.	RI	97	Tuntas

24.	RAG	71	Tidak tuntas
25.	SS	71	Tidak tuntas
26.	SR	50	Tidak tuntas
27.	SA	53	Tidak tuntas
28.	SK	67	Tidak tuntas
29.	SN	72	Tidak tuntas
30.	SH	71	Tidak tuntas
31.	TH	72	Tidak tuntas
32.	WSS	66	Tidak tuntas
Rata-rata nilai pra siklus		69,7	

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Kemudian, hasil dari penilaian siswa antar teman pra siklus digunakan rumus presentase untuk diketahui berapa persen (%) siswa yang tuntas sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas (F)}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya (N)}} \times 100\%$$

Pada penilaian kecerdasan spiritual siswa pra siklus ketuntasannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{6}{32} \times 100$$

$$P = 18,75\%$$

Nilai rata-rata hasil penilaian kecerdasan spiritual siswa antar teman pra siklus yaitu 69,7 (tabel 4.5) dan terdapat 18,75% siswa yang nilainya mencapai ketentuan nilai yang sudah ditentukan yaitu 75 dan indikator keberhasilan 85% siswa, sedangkan 81,25% siswa selebihnya belum tuntas. Ini artinya pada tahap pra siklus diketahui bahwa 81,25% diantara siswa belum memiliki kecerdasan spiritual seperti yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Siklus Pertama

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilaksanakan untuk pertemuan pertama, yaitu:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu Sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penelitian.
- 3) Membagi materi pembelajaran sesuai dengan jumlah kelompok dalam strategi *jigsaw*.
- 4) Menyusun instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan angket untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *jigsaw* terhadap kecerdasan spiritual siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dilaksanakan pada 1 Februari 2018. Peneliti dalam hal ini sebagai pengamat yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Jigsaw* disesuaikan dengan RPP yang sudah peneliti sediakan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Guru menjelaskan mengenai teknik strategi pembelajaran *jigsaw* dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Jigsaw*.

3) Evaluasi hasil dari proses belajar mengajar.

c. Pengamatan (*Observation*)

Analisis terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Analisis aktivitas guru

Tabel 4.6 Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi *Jigsaw*.

No	Aktivitas Guru	Siklus I
1.	Kesesuain rumusan indikator dengan KD	4
2.	Kesesuain materi dengan KD/indikator	4
3.	Keragaman sumber belajar	2
4.	Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	3
5.	Kegiatan awal	3
6.	Kegiatan Inti	4
7.	Kegiatan Akhir	4
8.	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	2
9.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4
10.	Keterampilan menerapkan apersepsi/motivasi	3
11.	Keterampilan menjelaskan	3
12.	Keterampilan bertanya	3
13.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	2
14.	Keterampilan mengelola kelompok	4
15.	Penggunaan Lembar Kerja	4
16.	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	3
17.	Keberagaman penerapan strategi	1
18.	Kesesuain langkah-langkah dalam penggunaan	3

	strategi pembelajaran	
19.	Penggunaan strategi pembelajaran <i>Jigsaw</i>	3
20.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	3
21.	Penggunaan alat/media pembelajaran	4
22.	Kesesuaian antara rencana RPP dengan yang dibelajarkan	3
	Skor Perolehan	78

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangkejern Gayo Lues

Keterangan kualitas mengajar :

4 = 86 - 100 = Baik sekali

2 = 51-71 = Cukup

3 = 71 - 85 = Baik

1 = 0 – 50 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sudah dalam kategori baik (skor perolehan adalah 78).

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.7 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *jigsaw*

No	Aktivitas siswa	Siklus I
1.	Mendengarkan penyampaian guru	3
2.	Menyimak materi pelajaran	3
3.	Siswa duduk menurut kelompok yang sudah ditentukan (kelompok asal)	3
4.	Bekerja sama dengan kelompok dalam menyimpulkan materi	3
5.	Ketertiban saat pertukaran kelompok	2
6.	Keterampilan setiap anggota kelompok dalam menyampaikan kesimpulan materi kepada kelompok lain (kelompok ahli)	2
7.	Keterampilan dalam presentasi kelompok	2

8.	Menanyakan materi yang belum dimengerti	3
9.	Menarik kesimpulan dari hasil presentasi kelompok	2
10.	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru	4
	Skor Perolehan	67

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Keterangan :

4 = 86 - 100 = Baik sekali

2 = 51-71 = Cukup

3 = 71 - 85= Baik

1 = 0 – 50= Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *jigsaw* pada tabel 4.7 di atas menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* pada siklus I sudah dalam kategori baik (skor perolehan adalah 67).

d. Refleksi (*reflection*)

Aktivitas guru dalam proses belajar proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang sempurna, karena guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran, dalam pembagian kelompok masih belum sesuai dengan prosedur strategi *jigsaw*. Sedangkan siswa masih banyak yang tidak serius dan masih terdapat siswa yang main-main saat menjelaskan materi kepada kelompok lain. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Oleh karena itu, pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP

II) guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih

bersemangat dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan strategi *jigsaw*.

e. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan evaluasi berupa angket untuk mengetahui penerapan strategi *jigsaw* saat pembelajaran dalam mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-3 dengan menerapkan strategi *jigsaw* pada materi memahami macam-macam sujud dari evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel secara terperinci pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Angket Pengaruh Penerapan Strategi *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Kode Nama Siswa	Skor Kecerdasan Spiritual Siklus I	Kriteria Ketuntasan
1.	APA	80	Tuntas
2.	AF	70	Tidak tuntas
3.	AJ	77	Tuntas
4.	AY	70	Tidak tuntas
5.	AA	72	Tidak tuntas
6.	CDA	82	Tuntas
7.	DM	75	Tuntas
8.	DFN	67	Tidak tuntas
9.	HF	70	Tidak tuntas
10.	HU	75	Tuntas
11.	HS	77	Tuntas
12.	IL	77	Tuntas
13.	IK	77	Tuntas
14.	KL	72	Tidak tuntas
15.	MDW	75	Tuntas
16.	MH	75	Tuntas
17.	MA	67	Tidak tuntas
18.	NH	62	Tidak tuntas

19.	NF	75	Tuntas
20.	PN	75	Tuntas
21.	RM	75	Tuntas
22.	RP	72	Tidak tuntas
23.	RI	80	Tuntas
24.	RAG	75	Tuntas
25.	SS	70	Tidak tuntas
26.	SR	85	Tuntas
27.	SA	75	Tuntas
28.	SK	67	Tidak tuntas
29.	SN	82	Tuntas
30.	SH	72	Tidak tuntas
31.	TH	95	Tuntas
32.	WSS	70	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		74,6	

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangejeren Gayo Lues

Kemudian, hasil dari angket untuk mengetahui pengaruh strategi *jigsaw* terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa digunakan rumus presentase untuk diketahui berapa persen (%) siswa yang tuntas sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas (F)}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya (N)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{32} \times 100$$

$$P = 59\%$$

Nilai rata-rata hasil angket siswa untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah 74,6% Hasil evaluasi dengan menggunakan angket menunjukkan bahwa terdapat 59% siswa yang nilainya mencapai ketentuan nilai yang sudah ditentukan yaitu 75, sedangkan 26% siswa selebihnya belum tuntas atau belum mencapai 75. Ini artinya pada siklus I diketahui bahwa

26% diantara siswa belum memiliki kecerdasan spiritual seperti yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Siklus Kedua

a. Perencanaan (*Planning*)

Seperti halnya pada siklus I, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pembelajaran dari siklus I agar dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II tersebut, yaitu:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu Sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penelitian.
- 3) Membagi materi pembelajaran sesuai dengan jumlah kelompok dalam strategi *jigsaw*.
- 4) Menyusun instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan angket untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *jigsaw* terhadap kecerdasan spiritual siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus ke-II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direfleksikan sebelumnya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Guru menjelaskan mengenai teknik strategi pembelajaran jigsaw dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.\
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Jigsaw*.
- 3) Evaluasi hasil dari proses belajar mengajar.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti sendiri pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Tabel 4.9 Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi *Jigsaw*

No	Aktivitas Guru	Siklus I
1.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	4
2.	Kesesuaian materi dengan KD/indikator	4
3.	Keragaman sumber belajar	3
4.	Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	4
5.	Kegiatan awal	3
6.	Kegiatan Inti	4
7.	Kegiatan Akhir	4
8.	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	3

9.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4
10.	Keterampilan menerapkan apersepsi/motivasi	4
11.	Keterampilan menjelaskan	4
12.	Keterampilan bertanya	4
13.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	4
14.	Keterampilan mengelola kelompok	3
15.	Penggunaan Lembar Kerja	4
16.	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	4
17.	Keberagaman penerapan strategi	1
18.	Kesesuaian langkah-langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran	4
19.	Penggunaan strategi pembelajaran <i>Jigsaw</i>	4
20.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	4
21.	Penggunaan alat/media pembelajaran	4
22.	Kesesuaian antara rencana RPP dengan yang dibelajarkan	4
	Skor Perolehan	92

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Keterangan :

4 = 75 – 100 = Baik sekali

2 = 26 – 50 = Cukup

3 = 50 – 75 = Baik

1 = 0 – 25 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* pada tabel 4.9 di atas menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah adanya peningkatan dalam kategori baik sekali (skor perolehan adalah 92).

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.10 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *jigsaw*

No	Aktivitas siswa	Siklus I
1.	Mendengarkan penyampaian guru	4
2.	Menyimak materi pelajaran	4
3.	Siswa duduk menurut kelompok yang sudah ditentukan (kelompok asal)	4
4.	Bekerja sama dengan kelompok dalam menyimpulkan materi	4
5.	Ketertiban saat pertukaran kelompok	3
6.	Keterampilan setiap anggota kelompok dalam menyampaikan kesimpulan materi kepada kelompok lain (kelompok ahli)	4
7.	Keterampilan dalam presentasi kelompok	4
8.	Menanyakan materi yang belum dimengerti	4
9.	Menarik kesimpulan dari hasil presentasi kelompok	4
10.	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru	4
	Skor Perolehan	97

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Keterangan :

$$4 = 75 - 100 = \text{Baik sekali}$$

$$2 = 26 - 50 = \text{Cukup}$$

$$3 = 50 - 75 = \text{Baik}$$

$$1 = 0 - 25 = \text{Kurang}$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Jigsaw* pada tabel 4.10 di atas menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam kategori baik sekali (skor perolehan adalah 97).

d. Refleksi (*Reflection*)

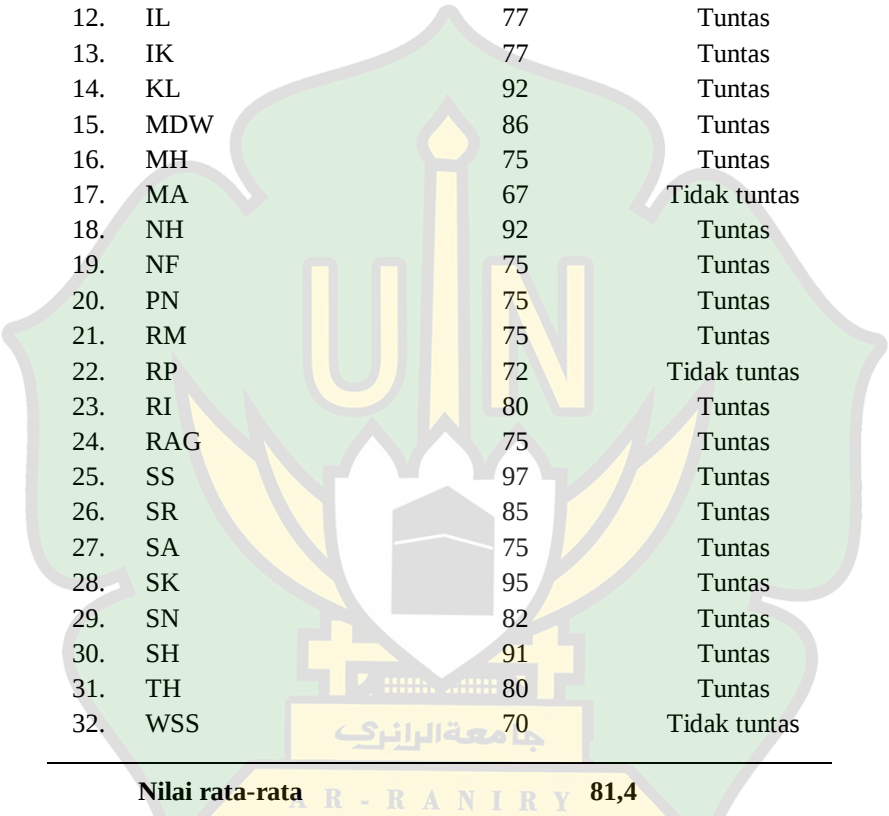
Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah maksimal, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah meningkat dan pembagian kelompok sudah terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Sedangkan siswa sudah terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat, melakukan tanya jawab, dan perentasi dalam proses penerapan strategi *Jigsaw*. Siswa juga memperhatikan dan mendengar penjelasan guru, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses belajar mengajar berlangsung.

e. Hasil Belajar Siswa

Hasil nilai evaluasi akhir dengan menggunakan angket dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus II. Pada siklus II ini, nilai evaluasi dengan menggunakan angket semakin meningkat dari pada nilai evaluasi pada siklus I. Adapun nilainya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11Angket Pengaruh Penerapan Strategi *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Kode Nama Siswa	Skor Kecerdasan Spiritual Siklus I	Kriteria Ketuntasan
1.	APA	92	Tuntas
2.	AF	80	Tuntas
3.	AJ	86	Tuntas
4.	AY	95	Tuntas
5.	AA	97	Tuntas
6.	CDA	81	Tuntas
7	DM	72	Tidak tuntas



8.	DFN	80	Tuntas
9.	HF	79	Tuntas
10.	HU	75	Tuntas
11.	HS	77	Tuntas
12.	IL	77	Tuntas
13.	IK	77	Tuntas
14.	KL	92	Tuntas
15.	MDW	86	Tuntas
16.	MH	75	Tuntas
17.	MA	67	Tidak tuntas
18.	NH	92	Tuntas
19.	NF	75	Tuntas
20.	PN	75	Tuntas
21.	RM	75	Tuntas
22.	RP	72	Tidak tuntas
23.	RI	80	Tuntas
24.	RAG	75	Tuntas
25.	SS	97	Tuntas
26.	SR	85	Tuntas
27.	SA	75	Tuntas
28.	SK	95	Tuntas
29.	SN	82	Tuntas
30.	SH	91	Tuntas
31.	TH	80	Tuntas
32.	WSS	70	Tidak tuntas

Nilai rata-rata **81,4**

Sumber: Hasil penelitian di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Selanjutnya refleksi siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{28}{32} \times 100$$

$$P = 87 \%$$

Hasil evaluasi akhir siklus II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus II lebih meningkat dari siklus I yaitu 81,4 (tabel 4.11) dan persentase ketuntasan yang tercapai sebesar 87% atau 28 siswa yang nilainya telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75, sedangkan 4 siswa masih memperoleh nilai evaluasi dengan menggunakan angket pada siklus II masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Jadi, hasil refleksi dalam siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Jigsaw* dalam pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Kecerdasan Spiritual siswa kelas VIII-3 SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues dengan menggunakan strategi *Jigsaw* dalam materi sujud syukur, sujud sahwi dan tilawah dapat ditingkatkan.

Hal ini tampak dari analisis hasil siklus akhir telah dilakukan pada hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018, siswa yang termasuk kriteria baik sekali 28 siswa (87%) dan baik 4 siswa (13%). Sehingga dari hasil ini dapat diketahui bahwa presentase peningkatan kecerdasan spiritual siswa mencapai 87%. Jadi, upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan penerapam strategi *Jigsaw* dalam pembelajaran telah tercapai yaitu melebihi dari 85% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, maka hasil dari observasi pra siklus penilaian antar teman untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa, diketahui bahwa diantara siswa banyak yang belum memiliki kecerdasan spiritual seperti yang diharapkan termasuk kategori

Kurang. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 69,7 dan hanya 18,75% siswa yang nilainya mencapai ketentuan yang sudah ditentukan yaitu 75 yang indikator keberhasilan yaitu 85% siswa, sedangkan 81,25% siswa selebihnya belum tuntas.

Selanjutnya analisis data yang diperoleh dari aktivitas guru selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran I dengan skor rata-rata 78 kategori Baik, dan pelaksanaan pembelajaran II dengan skor rata-rata 92 kategori Baik Sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan inovasi strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* pada materi sujud syukur, sujud sahwi dan tilawah termasuk dalam kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP I, dan II mencerminkan model pembelajaran strategi *jigsaw*.

Sedangkan dari analisis data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu strategi *jigsaw* selama dua kali pertemuan adalah pada pelaksanaan pembelajaran I diperoleh skor rata-rata 67 termasuk kategori Baik, dan pelaksanaan pembelajaran II diperoleh skor rata-rata 97 termasuk kategori 4 Baik Sekali. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *jigsaw* telah meningkatkan aktivitas siswa pada setiap siklus.

Meningkatnya aktivitas siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil analisis data terhadap angket untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa setelah diterapkannya inovasi strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* ternyata mengalami peningkatan. Angket yang diberikan kepada siswa dan diisi oleh siswa sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II.

Setelah dilakukan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *jigsaw* pada siklus I bahwa dari hasil analisis diperoleh hasil yang memuaskan, yaitu terjadi peningkatan pada kecerdasan spiritual siswa pada setiap siklusnya. Adapun hasil angket pada siklus I dengan menggunakan inovasi strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *jigsaw* dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dengan persentase 59% yang telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75, dan 13 siswa lainnya masih di bawah nilai yang telah ditentukan dengan persentase 26%.

Peningkatan kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 28 siswa dengan persentase 87% tuntas, hanya 4 siswa saja yang peningkatan kecerdasan spiritualnya masih di bawah nilai indikator yang sudah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, strategi *jigsaw* dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan

memuaskan Hal ini dapat dilihat pada hasil angket akhir siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,6 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,4.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *jigsaw* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.



BAB V PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bagian terakhir dari pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian sebelumnya. Di samping itu juga memuat saran-saran yang bersifat konstruktif sehubungan dengan penelitian tentang “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeran GayoLues”

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeran Gayo Lues dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Spiritual siswa kelas VIII-3 di SMPN 1 Blangkejeran Gayo Lues termasuk ke dalam kategori kurang atau belum memiliki kecerdasan spiritual seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 69,7 atau hanya 18,75% siswa yang nilainya mencapai ketentuan yang sudah ditentukan yaitu 75, sedangkan 81,25% siswa belum tuntas.
2. Penerapan strategi jigsaw sebagai inovasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII-3 di SMPN 1 Blangkejeran Gayo Lues, sudah termasuk ke dalam kategori Baik Sekali. Hal ini dapat dilihat dari dua pertemuan, pada pembelajaran pelaksanaan pembelajaran I skor rata-rata 67

termasuk kategori 3 Baik, dan penerapan pelaksanaan pembelajaran II diperoleh skor rata-rata 97 mencapai kategori 4 Baik Sekali.

3. Strategi jigsaw sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII-3 di SMPN 1 Blangkejeren. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket tentang kecerdasan spiritual siswa, dimana kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* pada dua siklus. Siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dengan persentase 59%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dengan persentase 87%. Ini artinya 87% siswa telah mengalami peningkatan Kecerdasan Spiritual yang sangat signifikan.

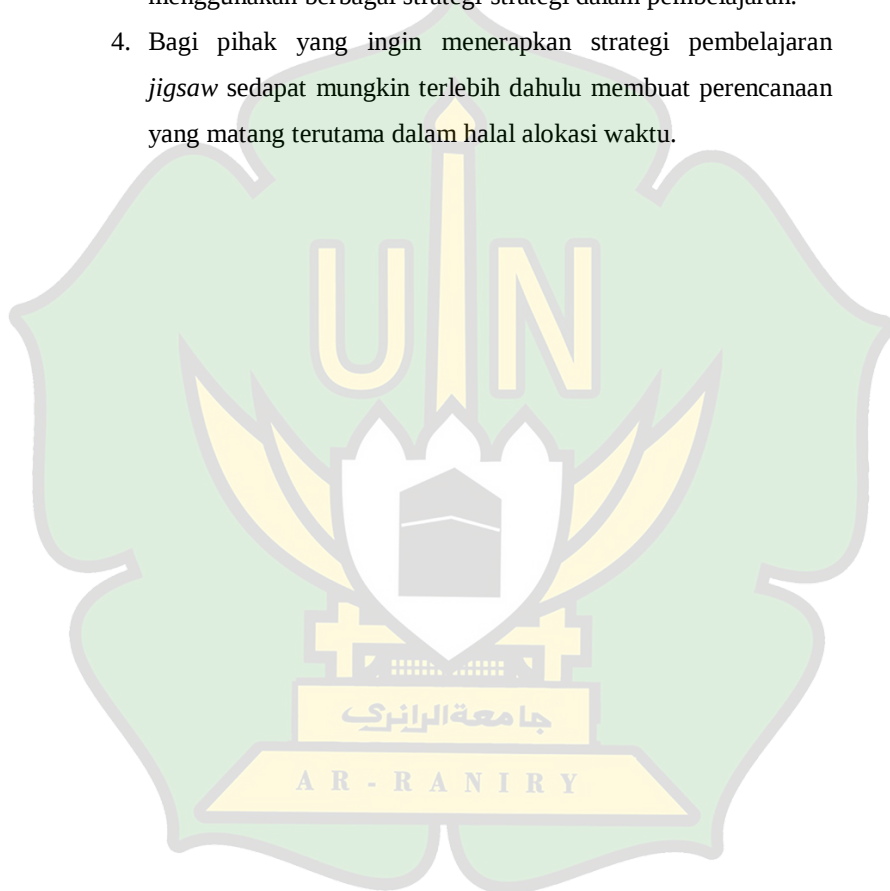
B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran, khususnya guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa.
2. Dalam mengajar hendaknya guru tidak hanya berpatokan pada satu strategi saja, akan tetapi melakukan inovasi dengan memilih strategi mengajar yang tepat agar siswa mudah

memahami materi yang akan disampaikan sehingga dapat meningkatkan berbagai aspek pada siswa

3. Kepala sekolah hendaknya mengintruksikan kepada guru untuk menggunakan berbagai strategi-strategi dalam pembelajaran.
4. Bagi pihak yang ingin menerapkan strategi pembelajaran *jigsaw* sedapat mungkin terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang terutama dalam hal alokasi waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk., 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry. 2004. *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Wisya.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Ahmad Rohani, H.M, Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Cipta.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Ary ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ Emosional Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarat: Agra.
- A. Malik Fajar. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Cece Wijaya, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Choirul Fuad Yusuf. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Danah Zohar, Ian Marshall. 2007. *Spiritual Question*. Bandung: Mizan Pustaka.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media.

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka

Hamzah B. Uno. 2011. *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumu Aksara.

Hamruni. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muhajirin. 2012. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Meuraxa Banda Aceh*, SKRPISI. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Moh. Ilyas. 2008. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MtsN Turen Malang*, SKRPISI, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Nana Syaodih Sukmdinata. 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul Zuriah, Hari Sunaryo. 2009. *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender*. Malang: UMM Press.

Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Ramly Maha. 1997. *Startegi Pembelajaran*. Banda Aceh: KKD Rahmad.

Sriwati Bukit. 2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan, LARISPA Indonesia.

Sudjana. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitiann Tindakan Kelas*. Jakarta: BUmi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Besar. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Wayan Dasna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Upaa Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Universitas Negeri malang.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Zahara Idris, dkk., 1992. *Pengantar Pendidikan*2. Jakarta: Grasindo.

Zata Yunni Nabila Rufaida. 2013. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Semesta Bilangual Boarding School Semarang*”, *SKRIPSI*. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5393/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2017
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Dr. Chairan M. Nur, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 Zulfatmi, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : Yeni Julianti
 NIM : 140201195
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Blangkojeren Gayo Lues
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MEMUTUSKAN

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 22 Juli 2017
 An. Rektor
 Dekan

Mujiburrahman

- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-947/Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

18 Januari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Dinas Pendidikan

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Yeni Julianti
N I M	: 140 201 195
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: JL.Rukun Damai Utama Ds.Pineung Kec.Syiah Kuala B.Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farziah Ali

Kode 268

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Datok Sere No. 224 Gunyak ☎ (0642) 21051 Fax. 0642 21051
Email : disdikbudgayolues@yahoo.co.id
BLANGKEJEREN 24653

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : Peg. 800/ 268 /I.2/ 2018

1. Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-947/Un.08/TU-PTK/TL.00/01/2018 Tanggal 18 Januari 2018 perihal Izin Penelitian Skripsi, maka Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gayo Lues, dengan ini memberi izin kepada :

Nama : **YENI JULIANTI**
NIM : 140 201 195
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues
Alamat : Blangkejeran

2. Demikian Surat Izin Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, dengan ketentuan selesai kegiatan agar dapat dilaporkan pada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gayo Lues sebagai pertinggal.

Dikeluarkan di : Blangkejeran
Pada Tanggal : 29 Januari 2018



ANWAR, S.Pd/M.AP
Pembina Tk. I
NIP. 19641231 198901 1 011

AR - RANIRY

Tembusan :

1. Dekan UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banda Aceh;
2. Kepala SMP Negeri 1 Blangkejeran Kab. Gayo Lues di Gayo Lues;
3. Yang bersangkutan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP I)**

Nama Sekolah/Madrasah	:	SMPN 1 Blangkejeren
Mata Pelajaran/Tema	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	VIII/ Genap
Materi Pokok	:	Memahami Macam-macam Sujud
Alokasi Waktu	:	12jp (6 pt x 2 jp= 6 x 80 menit) 480 Menit

A. Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) sesuai jenjang pendidikan.

- KI 1 Menghargai dan menghayati agam yang di anutnya
- KI 2 Menghargai dan menhayati prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dan berinteraksi secra efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengelola, dan menyajikan dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, megkdifikasi, dan membuat, dalam ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajri di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO .	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.	1.5.1 Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
	3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	3.7.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasarkan syari'at Islam. 3.7.2 Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasarkan syari'at Islam. 3.7.3 Menjelaskan pengertian sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam. 3.7.4 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasarkan syari'at Islam 3.7.5 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syahwi berdasarkan

		3.7.6	syari'at Islam. Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasarkan syari'at Islam.
	4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.7.1	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.

C. Uraian Materi Pembelajaran:

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. - Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa - Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran - Guru menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam sujud. - Guru mengaitkan materi pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya. - Guru mengondisikan peserta didik	10 menit

	untuk duduk berkelompok 4-5 orang untuk membentuk kelompok pembelajaran dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	
2	b. Kegiatan Inti 1. Mengamati - Siswa membaca materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah yang ada di buku siswa. 2. Menanya - Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. - Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap latar belakang sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah serta bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan. 3. Mengeksplor - Para peserta didik melakukan kegiatan melafalkan bacaan yang dibaca ketika sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. 4. Menalar - Siswa mendiskusikan latar belakang sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah dengan menggunakan strategi <i>jigsaw</i>. 5. Mengkomunikasikan - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka yang dianggap paling benar dalam pemodelannya,	65 menit

	mempraktikkan kembali sekaligus menerapkan pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Siswa lain mengamati dan menanggapi terhadap permodelan yang sudah ditunjukkan sekaligus memberi masukan terhadap pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.	
3	c. Penutup - Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. - Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini. - Merencanakan kegiatan tindak selanjutnya. - Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a.	15 menit

Pertemuan kedua:

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. - Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa - Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran - Guru memberikan appersepsi pentingnya sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. - Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk berkelompok 4-5 orang	10 menit

	untuk membentuk metode pembelajaran <i>jigsaw</i>. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	
2	b. Kegiatan Inti 1. Mengamati - Siswa mengamati presentasi tentang sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan media. 2. Menanya - Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. d. Mengeksplor - Melalui bahan bacaan, siswa mendemonstrasikan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah per kelompok dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>. - Kelompok pengamat memberi masukan terhadap pelaksanaan demonstrasi kelompok pelaku. - Peserta didik mencari informasi tambahan tentang pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. e. Menalar - Kelompok diskusi siswa membuat peta konsep materi dan persiapan presentasi. f. Mengkomunikasikan - Kelompok diskusi secara bergantian mempresentasikan materi dengan alat bantu peta konsep. - Kelompok pendengar memberikan masukan terhadap presentasi kelompok pemapar.	65 menit

E. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian:

a. Prosedur Penilaian

KD	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1.6 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.	1.6.1 Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Penilaian diri	Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.	Selama proses pembelajaran
3.8 Memahami hikmah sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah	3.8.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasarkan syari'	Tes tertulis/Essey Tes	Pengetahuan tentang sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.	Pada akhir pembelajaran KD

	3.8.2	at Islam. Menj elaska n penge rtian sujud tilawa h berda sarka n syari' at Islam. Menj elaska n penge rtian sujud syah wi berda sarka n syari' at Islam. Menj elaska n ketent uan dan cara sujud syuku			
	3.8.3	at Islam. Menj elaska n penge rtian sujud syah wi berda sarka n syari' at Islam. Menj elaska n ketent uan dan cara sujud syuku			
	3.8.4	at Islam. Menj elaska n ketent uan dan cara sujud syuku			

	3.8.5	r berda sarka n syari' at Islam Menj elaska n ketent uan dan cara sujud syah wi berda sarka n syari' at Islam.		
	3.8.6	Menj elaska n ketent uan dan cara sujud tilawa h berda sarka n syari' at Islam.		

4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah	4.7.1 Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī berdasarkan syariat Islam.	Observasi	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah.	Pada akhir pembelajaran KD
--	--	-----------	---	----------------------------

b. Instrumen Penilaian (terlampir)

2. Remedial:
3. Pengayaan:

F. Media, alat, bahan dan sumber belajar

Media

- Gambar.

Alat dan bahan :

- Buku teks (hand out)
- Kertas/ karton
- Pulpen

- Papan Tulis
- Laptop
- Penghapus
- Speaker eksternal

Sumber Belajar :

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII
- Website terkait sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Nama Sekolah/Madrasah	:	SMPN 1 Blangkejeren
Mata Pelajaran/Tema	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	VIII/ Genap
Materi Pokok	:	Memahami Macam-macam Sujud
Alokasi Waktu	:	12jp (6 pt x 2 jp= 6 x 80 menit) 480 Menit

A. Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) sesuai jenjang pendidikan.

- KI 1 Menghargai dan menghayati agam yang di anutnya
- KI 2 Menghargai dan menhayati prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dan berinteraksi secra efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengelola, dan menyajikan dalam ranah konkret(menggunakan,:: mengurai, merangkai, megkdifikasi, dan membuat, dalam ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajri di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.	1.5.1 Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
	3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	3.7.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasarkan syari'at Islam. 3.7.2 Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasarkan syari'at Islam. 3.7.3 Menjelaskan pengertian sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam. 3.7.4 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasarkan syari'at Islam 3.7.5 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam. 3.7.6 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasarkan syari'at Islam.
	4.7 Mempraktikkan R - sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.7.1 N Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.

C. Uraian Materi Pembelajaran:

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Pendahuluan • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran • Guru menginformasikan sub tema yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam sujud. • Guru mengaitkan materi pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya. • Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk berkelompok 4-5 orang untuk me bentuk kelompok pembelajaran dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	10 menit
2	b. Kegiatan Inti 1. Mengamati • Siswa membaca materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah yang ada di buku siswa. 2. Menanya • Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat	65 menit

	tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. • Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap latar belakang sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah serta bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan. 3. Mengeksplor • Para peserta didik melakukan kegiatan melafalkan bacaan yang dibaca ketika sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. 4. Menalar • Siswa mendiskusikan latar belakang sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah dengan menggunakan strategi <i>jigsaw</i>. 5. Mengkomunikasikan • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka yang dianggap paling benar dalam pemodelannya, mempraktikkan kembali sekaligus menerapkan pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. • Siswa lain mengamati dan menanggapi terhadap permodelan yang sudah ditunjukkan sekaligus memberi masukan terhadap pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.	
3	c. Penutup • Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini. • Merencanakan kegiatan tindak	15 menit

	selanjutnya. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a.	
--	---	--

Pertemuan kedua:

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	a. Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. - Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa - Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran - Guru memberikan appersepsi pentingnya sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. - Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk berkelompok 4-5 orang untuk membentuk metode pembelajaran <i>jigsaw</i>. - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	10 menit
2	b. KegiatanInti	65

	1. Mengamati - Siswa mengamati presentasi tentang sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan media. 2. Menanya - Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah. d. Mengeksplor - Melalui bahan bacaan, siswa mendemonstrasikan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah per kelompok dengan menggunakan metode jigsaw. - Kelompok pengamat memberi masukan terhadap pelaksanaan demonstrasi kelompok pelaku. - Peserta didik mencari informasi tambahan tentang pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. e. Menalar - Kelompok diskusi siswa membuat peta konsep materi dan persiapan presentasi. f. Mengkomunikasikan	menit
--	--	--------------

	• Kelompok diskusi secara bergantian mempresentasikan materi dengan alat bantu peta konsep. • Kelompok pendengar memberikan masukan terhadap presentasi kelompok pemapar.	
3	g. Penutup • Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini. • Merencanakan kegiatan tindak selanjutnya: melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil, penilaian diri dan ulangan harian tertulis. • Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a.	15 menit

E. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian:

a. Prosedur Penilaian

KD	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1.6 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.	1.6.1 Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Penilaian diri	Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.	Selama proses pembelajaran

3.8 Memahami hikmah sujud syukur, sahwī, dan sujud tilawah	3.8.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur berdasarkan syari'at Islam. 3.8.2 Menjelaskan pengertian sujud tilawah berdasarkan syari'at Islam. 3.8.3 Menjelaskan pengertian sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam. 3.8.4 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur berdasarkan	Tes tertulis/Essey Tes	Pengetahuan tentang sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.	Pada akhir pembelajaran KD
---	--	-------------------------------	--	-----------------------------------

		syari'at Islam			
	3.8.5	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syahwi berdasarkan syari'at Islam.			
	3.8.6	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud tilawah berdasarkan syari'at Islam.			
4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud	4.7.1	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud syahwi	Observasi	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.	Pada akhir pembelajaran KD

sahwi , dan sujud tilawa h	berdasar kan syari'at Islam.			
--	---------------------------------------	--	--	--

b. Istrument Penilaian (terlampir)

2. Remedial:

3. Pengayaan:

F. Media, alat, bahan dan sumber belajar

Media

- Gambar.

Alat dan bahan :

- Buku teks (hand out)
- Pulpen
- Papan Tulis
- Penghapus

Sumber Belajar : A R - R A N I R Y

- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII
- Website terkait sujud syukur, sujud syahwi dan sujud tilawah.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ANTAR TEMAN

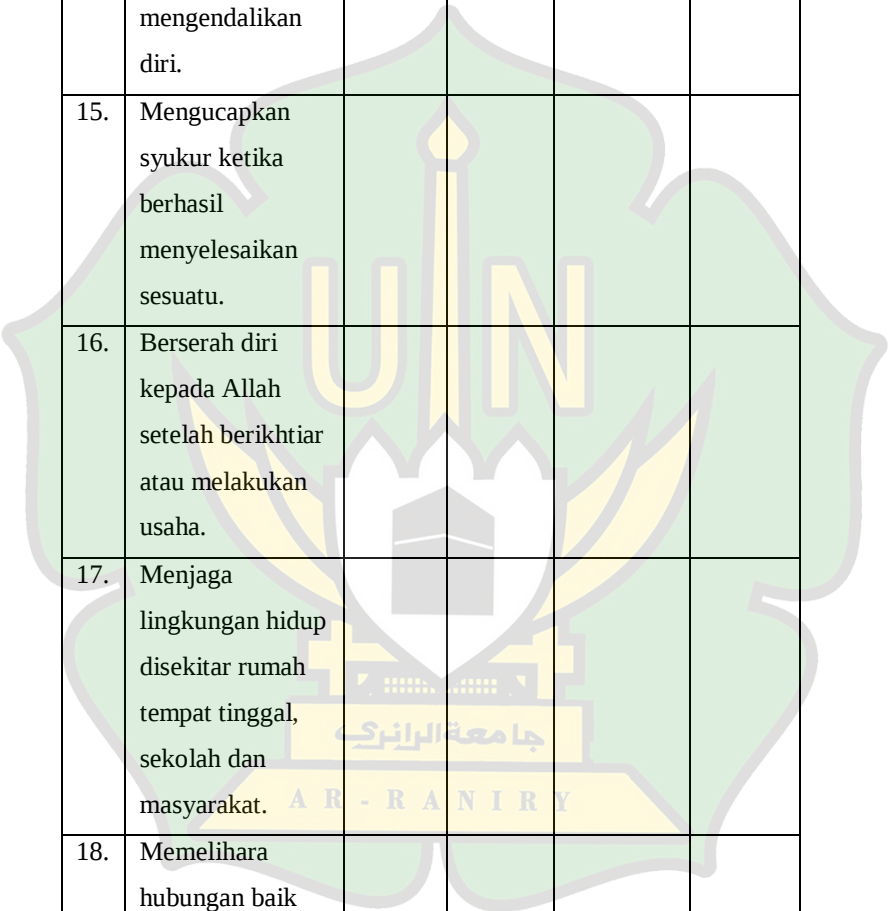
Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang sesuai dengan jawaban anda !

Nama :

Teman yang dinilai :

No	Sikap/nilai	Pilihan Jawaban			
		Selalu (4)	Sering (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Membaca al-Qur'an				
2.	Membaca terjemahan al-Qur'an.				
3.	Adap membawa al-Qur'an.				
4..	Menghafalkan ayat-ayat pilihan.				
5.	Mengamalkan yang dipelajari.				
6.	Melaksanakan ibadah tepat waktu.				
7.	Melaksanakan				

	shalat berjamaah dengan tertib.				
8.	Berdo'a sebelum belajar dengan khusyuk'.				
9.	Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.				
10.	Menjalankan ibadah tepat waktu.				
11.	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.				
12.	Menjalankan ibadah tepat waktu.				
13.	Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah swt.				



14.	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.				
15.	Mengucapkan syukur ketika berhasil menyelesaikan sesuatu.				
16.	Berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar atau melakukan usaha.				
17.	Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.				
18.	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan				

	Allah swt.				
19.	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.				
20.	Selalu makan makanan yang halal sehat dab bergizi.				



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA
KEGIATAN PEMBELAJARAN BERLANGSUNG
DENGAN MENERAPKAN MENERAPKAN
INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN
STRATEGI JIGSAW
(RPP I)**

I. ASPEK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIS (70%)

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
1.	Kesesuaian rumusan indicator dengan KD	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
2	Kesesuain materi dengan KD/indikator	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
3	Keragaman sumber belajar	1. Hanya ada satu sumber belajar 2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan
4	Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	1. Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran
5	Kegiatan awal	1. Tidak ada kegiatan apersepsi/motivasi 2. Hanya menuliskan apersepsi

		motivasi 3. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual
6	Kegiatan Inti	1. Belum melibatkan siswa secara aktif 2. Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi oleh guru 3. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator 4. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik
7	Kegiatan Akhir	1. Hanya menuliskan menyimpulkan pembelajaran (sejenisnya) 2. Guru menyimpulkan pelajaran dan ada evaluasi 3. Siswa menyimpulkan pembelajaran 4. Siswa menyimpulkan pelajaran, guru member penguatan, serta ada evaluasi, dan refleksi
8	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	1. Tidak ada instrument tes 2. Hanya ada instrument tes 3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penskoran 4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban, penskoran dan rubric penilaian
B. Pelaksanaan Pembelajaran		
9	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke

		pembelajaran 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi 3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar
10.	Keterampilan menerapkan apersepsi/motivasi	1. Tidak ada 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
11.	Keterampilan menjelaskan	1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur
12.	Keterampilan guru bertanya	1. Tidak memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari 2. Memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari 3. Memancing sebagian kecil respon siswa untuk mengeluarkan ide sendiri 4. Memancing sebagian besar respon siswa untuk

		mengeluarkan ide sendiri
13.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagai pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain. 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, dan diberi penguatan
14.	Keterampilan mengelola kelompok	Kriteria: a) memberikan petunjuk yang jelas; b) membagi perhatian; c) membimbing kelompok; d) menuntut tanggung jawab individu; e) menunjukkan sikap tanggap; f) memberikan penguatan: 1. Kurang sekali (hanya satu criteria yang muncul) 2. Kurang (dua s.d tiga criteria yang muncul) 3. Baik (empat s.d lima criteria yang muncul) 4. Baik sekali (semua kriteri yang muncul)
15	Penggunaan Lembar Kerja	1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan
16.	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	1. Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca 2. Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca

		3. Menulis menyamping dan bisa dibaca 4. Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi
17.	Keberagaman penerapan strategi dalam pembelajaran	1. Hanya ada satu strategi pembelajaran yang digunakan 2. Ada 2 strategi pembelajaran yang digunakan 3. Ada 3 strategi pembelajaran yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih strategi pembelajaran yang digunakan
18.	Kesesuaian langkah-langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
19.	Penggunaan pembelajaran dalam metode <i>jigsaw</i>	1. Kurang jelas dipahami dan tidak menarik perhatian siswa 2. Jelas, namun tidak menarik perhatian siswa 3. Jelas dan menarik perhatian siswa 4. Sangat jelas dipahami dan menarik perhatian siswa
20.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian kecil materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
21.	Penggunaan alat/media pembelajaran	1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan materi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan

		3. Kurang terampil, namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan
21.	Kesesuaian antara rencana RPP dengan yang dibelajarkan	1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA
KEGIATAN PEMBELAJARAN BERLANGSUNG
DENGAN MENERAPKAN MENERAPKAN
INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN
STRATEGI JIGSAW(RPP II)**

I. ASPEK KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIS (70%)

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
1.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
2	Kesesuaian materi dengan KD/indikator	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
3	Keragaman sumber belajar	1. Hanya ada satu sumber belajar 2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan
4	Keragaman dan	1. Tidak sesuai dengan tujuan

	kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	pembelajaran 2. Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran
5	Kegiatan awal	1. Tidak ada kegiatan apersepsi/motivasi 2. Hanya menuliskan apersepsi motivasi 3. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual
6	Kegiatan Inti	1. Belum melibatkan siswa secara aktif 2. Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi oleh guru 3. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator 4. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan

		saintifik
7	Kegiatan Akhir	1. Hanya menuliskan menyimpulkan pembelajaran (sejenisnya) 2. Guru menyimpulkan pelajaran dan ada evaluasi 3. Siswa menyimpulkan pembelajaran 4. Siswa menyimpulkan pelajaran, guru member penguatan, serta ada evaluasi, dan refleksi
8	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	1. Tidak ada instrument tes 2. Hanya ada instrument tes 3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penskoran 4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban, penskoran dan rubric penilaian
B. Pelaksanaan Pembelajaran		
9	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke pembelajaran 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum

		terkondisi 3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar
10.	Keterampilan menerapkan apersepsi/motivasi	1. Tidak ada 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
11.	Keterampilan menjelaskan	1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur

12.	Keterampilan guru bertanya	1. Tidak memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari 2. Memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari 3. Memancing sebagian kecil respon siswa untuk mengeluarkan ide sendiri 4. Memancing sebagian besar respon siswa untuk mengeluarkan ide sendiri
13.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain. 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, dan diberi penguatan
14.	Keterampilan mengelola kelompok	Kriteria: a) memberikan petunjuk yang jelas; b) membagi perhatian; c) membimbing kelompok; d) menuntut tanggung jawab individu; e) menunjukkan sikap

		tanggap; f) memberikan penguatan: 1. Kurang sekali (hanya satu criteria yang muncul) 2. Kurang (dua s.d tiga criteria yang muncul) 3. Baik (empat s.d lima criteria yang muncul) 4. Baik sekali (semua kriteri yang muncul)
15	Penggunaan Lembar Kerja	1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan
16.	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	1. Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca 2. Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca 3. Menulis menyamping dan bisa dibaca 4. Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapu

17.	Keberagaman penerapan strategi dalam pembelajaran	1. Hanya ada satu strategi pembelajaran yang digunakan 2. Ada 2 strategi pembelajaran yang digunakan 3. Ada 3 strategi pembelajaran yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih strategi pembelajaran yang digunakan
18.	Kesesuaian langkah-langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran	1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
19.	Penggunaan pembelajaran dalam metode <i>jigsaw</i>	1. Kurang jelas dipahami dan tidak menarik perhatian siswa 2. Jelas, namun tidak menarik perhatian siswa 3. Jelas dan menarik perhatian siswa 4. Sangat jelas dipahami dan menarik perhatian siswa
20.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian kecil materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai

		4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
21.	Penggunaan alat/media pembelajaran	1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan materi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan
21.	Kesesuaian antara rencana RPP dengan yang dibelajarkan	1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai

LEMBAR PENGISIAN ANGKET (SIKLUS I)

Nama Sekolah : SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Kelas/Semester : VIII/2

Hari/Tanggal :

No	PERNYATAAN	Sangat setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Ketika saya melihat pengemis di jalan. Saya tetap menginfakkan uang saku yang akibatnya saya mengurangi uang jajan saya.				
2	Ketika melihat kecelakaan di jalan, saya akan membiarkannya saja.				
3	Bila ada pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, saya akan mengerjakannya dengan rapi.				
4	Saya membaca do'a sebelum dan sesudah				

	belajar.				
5	Ketika mendengar adzan, saya tidak segera melaksanakan shalat.				
6	Ketika seorang yang kita sayangi meninggal, maka saya dengan ikhlas menerima kepergiannya.				
7	Saya tidak melaksanakan shalat 5 waktu ketika sedang sakit.				
8	Saya gemar terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi di sekolah ataupun dimasyarakat.				
9	Dalam menyelesaikan masalah. Saya selalu mencari solusi untuk menyelesaikannya.				
10	Bila saya melihat teman mencuri di dalam kelas, maka saya akan diam saja				

	dan melaporkannya kepada guru.	tidak				
--	--------------------------------------	-------	--	--	--	--



LEMBAR PENGISIAN ANGKET (SIKLUS II)

Nama Sekolah : SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Kelas/Semester : VIII/2

Hari/Tanggal :

No	PERNYATAAN	Sangat setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Ketika saya melihat pengemis di jalan. Saya tetap menginfakkan uang saku yang akibatnya saya mengurangi uang jajan saya.				
2	Ketika melihat kecelakaan di jalan, saya akan membiarkannya saja.				
3	Bila ada pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, saya akan mengerjakannya dengan rapi.				
4	Saya membaca do'a sebelum dan				

	sesudah belajar.				
5	Ketika mendengar adzan, saya tidak segera melaksanakan shalat.				
6	Ketika seorang yang kita sayangi meninggal, maka saya dengan ikhlas menerima kepergiannya.				
7	Saya tidak melaksanakan shalat 5 waktu ketika sedang sakit.				
8	Saya gemar terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi di sekolah ataupun dimasyarakat.				
9	Dalam setiap menyelesaikan masalah. Saya selalu mencari solusi untuk menyelesaikannya.				
10	Bila saya melihat teman mencuri di dalam kelas, maka saya akan diam saja				

	dan melaporkannya kepada guru.	tidak				
--	--------------------------------------	-------	--	--	--	--



FOTO PENELITIAN

1. Foto Penelitian Siklus I

a. Kegiatan Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran



b. Kegiatan guru membagi kelompok



- c. Kegiatan siswa berdiskusi dengan strategi *jigsaw*



- d. Kegiatan siswa mengisi angket



2. Foto Penelitian Siklus II

a. Kegiatan Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran



b. Kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan strategi *jigsaw*



c. Kegiatan Saat Diperintahkan untuk pertukaran kelompok



d. Kegiatan Guru dan Siswa Menyimpulkan Materi Pembelajaran



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Yeni Julianti
2. NIM : 140201195
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 21 Juli 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat Domisili : Bustanussalam, Blangkejeren Gayo
Lues
7. Alamat Sekarang : Krueng Cut
8. No. Hp : 0813 7559 8581
9. Email : juliantiyeni21@gmail.com
10. Nama orangtua
 - a. Ayah : Alpian (Alm)
 - b. Ibu : Sri Seniati
11. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Wiraswasta
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 6 Blangkejeren
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Blangkejeren
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Blangkejeren
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 31 Desember 2018

Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Yeni Julianti